



## PELATIHAN TANGGUH BENCANA SEROJA UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN WARGA SEKOLAH DASAR

Sunimbar<sup>1\*</sup>, Hamza H. Wulakada<sup>2</sup>, Mikael Samin<sup>3</sup>, Natalia Adel H. N. Mari<sup>4</sup>,  
Sukmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia,  
[imbarsunimbar@gmail.com](mailto:imbarsunimbar@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Bencana cuaca ekstrem yang dipicu siklon tropis Seroja telah berdampak luar biasa kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada awal April 2021 lalu BMKG merilis adanya dua bibit siklon tropis yang dapat berdampak pada cuaca ekstrem. Salah satunya siklon tropis 99S yang kemudian dikenal luas sebagai Siklon Seroja. Upaya mitigasi bencana perlu di sampaikan kepada masyarakat terutama pada siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan umum terkait sadar bencana dan pemahaman mengenai pentingnya literasi kebencanaan dan spesifikasi cara pencegahan (pra bencana), menanggulangi (pasca bencana) serta evakuasi mandiri (tanggap darurat) yang dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kontekstual berbantuan media booklet. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa, siswa diarahkan untuk mengerjakan soal pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat literasi terkait mitigasi bencana bagi siswa SD Inpres Kuanheum masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan siswa belum terbekali dengan edukasi mitigasi yang cukup. Penggunaan media berupa booklet ringkas inovatif sesuai untuk diterapkan bagi siswa sekolah dasar SD Inpres Kuanheum untuk menggugah ketertarikan dalam membaca dan belajar. Edukasi literasi mitigasi bencana harus diimbangi dengan integrasi dalam materi pelajaran formal di sekolah dan pembiasaan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** literasi bencana; peserta didik; SD Inpres Kuanheum.

**Abstract:** The extreme weather disaster triggered by tropical cyclone Seroja has had a tremendous impact on the people of East Nusa Tenggara (NTT). In early April 2021, BMKG released two tropical cyclones that could have an impact on extreme weather. One of them was tropical cyclone 99S which became widely known as Cyclone Seroja. Disaster mitigation efforts need to be conveyed to the community, especially to elementary school students. This community service activity aims to provide general insights related to disaster awareness and understanding of the importance of disaster literacy and specifications on how to prevent (pre-disaster), overcome (post-disaster) and self-evacuation (emergency response) that can be carried out by elementary school students. The method used is a contextual method assisted by the media booklet. To find out the improvement of student learning, students are directed to do pre-test and post-test questions. The results of the activity showed that the level of literacy related to disaster mitigation for students of SD Inpres Kuanheum was still lacking. This is shown by the results of the evaluation of activities that show that students have not been equipped with sufficient mitigation education. The use of media in the form of innovative concise booklets is suitable to be applied to elementary school students of SD Inpres Kuanheum to arouse interest in reading and learning. Disaster mitigation literacy education must be balanced with integration in formal subject matter in schools and ongoing habituation.

**Keywords:** disaster literacy; learner; SD Inpres; Kuanheum.



#### Article History:

Received : 31-07-2022  
Revised : 02-10-2022  
Accepted : 30-10-2022  
Online : 31-10-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Bencana cuaca ekstrem yang dipicu siklon tropis Seroja telah berdampak luar biasa kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada awal April

2021 lalu. BMKG merilis adanya dua bibit siklon tropis yang dapat berdampak pada cuaca ekstrem. Salah satunya siklon tropis 99S yang kemudian dikenal luas sebagai Siklon Seroja. Nama Seroja diberikan BMKG sesuai urutan nama siklon tropis secara internasional. Siklon Seroja tumbuh di wilayah Laut Sawu atau di sisi barat daya Pulau Timor atau sisi utara-barat Pulau Rote, NTT (BNPB, 2021).

Data per 30 April 2021, dampak yang dipicu oleh siklon ini mengakibatkan ribuan rumah warga mengalami kerusakan, mulai dari rusak ringan hingga berat. Kerusakan diakibatkan banjir, tanah longsor, angin kencang maupun gelombang pasang. Rumah rusak teridentifikasi di 17 kabupaten dan kota. Total rumah rusak berjumlah 52.793 unit dengan rincian rusak berat 6.336 unit, rusak sedang 6.806 dan rusak ringan 39.651. Pada fasilitas umum dan fasilitas sosial, kerusakan tercatat mencapai 3.516 unit (BNPBD, NTT 2021). Melihat banyaknya kerugian Material dan immaterial yang di alami pasca Seroja di butuhkan pembiasaan kepada masyarakat untuk siap dan tangguh Ketika bencana terjadi.

Pada kasus bencana siklon tropis Seroja, peringatan dini memiliki peran sangat penting untuk keselamatan masyarakat. Peringatan dini harus cepat dan akurat serta diterima seluruh masyarakat dengan menggunakan berbagai media dan alat komunikasi yang ada. Di sisi lain, sistem peringatan dini juga perlu didukung dengan kemampuan dan pengetahuan masyarakat untuk merespons peringatan dini tersebut. Upaya kesiapsiagaan harus dilakukan untuk menghadapi potensi bencana yang akan terjadi di depan mata.

Salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana adalah dengan cara edukasi sehingga kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam konteks mitigasi bencana. Sementara itu, mitigasi bencana memiliki makna bentuk upaya perlindungan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana (Supriyono, 2015). Secara keseluruhan, edukasi mitigasi bencana dapat dilakukan dengan literasi bencana.

Literasi bencana ialah kapasitas individu dalam membaca, memahami, dan menggunakan informasi bencana (Brown et al., 2014); . Literasi kebencanaan yang dimaksud pada kegiatan ini merupakan mitigasi bencana yang dilakukan di sekolah. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko bencana dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di sekolah dasar, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah risiko bencana (Wita & dkk, 2021). Tidak hanya melalui pendidikan di kelas yang terintegrasi pada pelajaran, namun sosialisasi di luar kelas juga diperlukan agar siswa mengetahui informasi mengenai kebencanaan secara utuh (Kemendikbud.2015). Pendidikan dan literasi bencana di lingkungan ini merupakan tonggak dalam pembentukan afeksi (sikap) daripada kognitif dan

psikomotor yang akan ditekankan pada pendidikan formal (Erna dan Eliya 2020).

Sekolah dasar Inpres Kuanheum yang beralamat di jalan Kuanheum Raya, RT 002 RW/ 001 Desa Kuanheum Kecamatan Kupang Barat merupakan salah satu sekolah dasar yang mengalami dampak dari bencana Seroja terdapat 7 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 173 orang, 7 Guru kelas, 1 kepala sekolah dan 3 tenaga kependidikan berdasarkan hasil observasi dampak yang di timbulkan dari bencana seroja dari 7 ruang kelas mengalami rusak parah, atap seng terangkat, letak geografis sekolah yang dekat dengan pesisir memperparah kerusakan di saat siklon badai Seroja datang dan intensitas curah hujan yang tinggi dengan minimnya resapan air menyebabkan sekolah tersebut juga terendam banjir.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya literasi kebencanaan untuk peserta didik Sekolah Dasar Inpres Kuanheum agar peserta didik mengerti tentang apa yang seharusnya dilakukan pada saat bencana belum terjadi (prabencana), saat bencana terjadi (tanggap darurat), dan saat pasca bencana. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter tangguh, kesiapsiagaan serta kemandirian peserta didik ketika terjadi bencana, serta mengurangi risiko bencana dan meminimalisir jatuhnya korban jiwa dari sektor anak-anak.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi Sekolah Dasar Inpres Kuanheum Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Tahapan kegiatan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, pembuatan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan, pembuatan media permainan, pengisian kuesioner sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengisian kuesioner setelah kegiatan oleh peserta kegiatan, dan diakhiri dengan evaluasi. Secara umum tim kegiatan pengabdian masyarakat telah melakukan audiensi dengan pihak Sekolah Dasar Inpres Kuanheum yaitu Kepala Sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan. terkait media yang apa yang akan digunakan di sekolah tersebut. Hasil Audiensi ini memperoleh informasi yaitu terdapat 126 peserta didik yang tersebar di kelas I samapai dengan VI, jumlah guru yaitu 13 orang dan tenaga kependidikan 1 orang, selain itu terdapat penjaga sekolah satu orang. Hasil audiensi juga memperoleh informasi bahwa warga sekolah belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait bagaimana mitigasi bencana alam. Selanjutnya pada tanggal 6 Juli 2022 tim pengabdian melaksanakan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan dari tanggal 25 Juni dengan 10 Juli 2022. Berikut diagram alir kegiatan.



### 1. Analisis kebutuhan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi langsung di SD Inpres Kuanheum pada tanggal 4 Juni 2022 dan bertemu kepala sekolah ibu Fatimah. S.Pd. beberapa hal yang dikonfirmasi oleh tim Bersama kepala sekolah yaitu: bagaimana literasi bencana di sekolah, sejauh mana pemahaman peserta didik dan guru terkait literasi bencana, pengamatan kondisi awal sekolah (sekolah ini merupakan sekolah terdampak pada saat terjadinya Badai seroja pada tanggal 4 April 2021) dan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut.

### 2. Pengisian Kuisisioner

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian tim pengabdian masyarakat telah menyusun instrument kuisisioner awal. Kuisisioner ini di susun bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal warga sekolah terhadap materi yang akan di sampaikan. Kuisisioner di susun menggunakan angket dengan skala likert menggunakan dua opsi jawaban yaitu “setuju” dan “tidak setuju”. Adapun tabel kuisisioner dapat di jabarkan pada table 1 dan 2.

**Tabel 1.** Kuisisioner Sebelum Kegiatan.

No	Indikator
1	Pembelajaran mitigasi bencana alam merupakan kegiatan pembelajaran yang perlu diterapkan sejak dini
2	Saya tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran literasi bencana
3	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi tentang bencana
4	Saya membuat ribut saat pembelajaran berlangsung
5	Saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran literasi bencana
6	Saya mencoba menjawab pertanyaan materi literasi bencana tanpa ditunjuk oleh guru
7	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah

8	Saya selalu bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang tidak dipahami
9	Menurut saya materi pada literasi bencana sulit dipahami
10	Saya akan menerapkan materi literasi bencana kepada teman yang lain

**Tabel 2.** Kuisisioner Setelah Kegiatan.

No	Indikator
1	Menurut saya kegiatan pembelajaran menggunakan booklet literasi bencana sangat menyenangkan
2	Penggunaan media booklet membuat saya menjadi lebih termotivasi dalam belajar literasi bencana.
3	Pembelajaran menggunakan booklet literasi bencana sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan
4	Saya setuju bahwa media pembelajaran booklet merupakan media yang inovatif dan efektif
5	Saya mampu menjawab pertanyaan setelah belajar dengan media booklet literasi bencana
6	Saya tidak tertarik dengan media booklet yang disajikan
7	Saya berani bertanya ketika terdapat materi yang kurang jelas
8	Saya menyukai tampilan dari media pembelajaran booklet tersebut
9	Media pembelajaran booklet membuat saya merasa bosan
10	Pemberian kuis sangat menarik

### 3. Pembuatan Media

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan proses penyusunan ide atau gagasan. Tahapan diawali dengan menentukan kerangka isi bahan pembelajaran yang berfokus pada literasi bencana alam, kemudian dilanjutkan dengan menentukan jenis media yang digunakan. Booklet didesain berwarna supaya peserta didik tertarik untuk mempelajari media pembelajaran tersebut.

### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan yang menyenangkan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang literasi bencana. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi literasi bencana alam menggunakan media booklet dan disertai *ice breaking* seputar mitigasi bencana agar peserta didik tidak bosan. Tahap terakhir, peserta melakukan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik setelah diberikan materi tersebut.

### 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk melihat tingkat keberhasilan dan keefektifan tujuan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Untuk mengetahui signifikansi dan implikasi kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat membagikan kuesioner setelah kegiatan kepada peserta didik. Refleksi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan kegiatan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan Kegiatan**

Permasalahan yang di temukan pasca analisis kebutuhan yang di lakukan di SD Inpres Kuanheum Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang yaitu angin puting beliung yang cukup serius dan sering terjadi. Rendahnya literasi bencana hal ini di sebabkan pembentukan pengetahuan peserta didik sangat dipengaruhi berbagai faktor yang mencangkup kehidupan manusia (Suarmika & Utama, n.d.). (Bronfenbrenner, n.d.) 1986 perkembangan anak dipengaruhi oleh konteks mikro sistem (keluarga, sekolah dan teman sebaya), konteks mesosystem (hubungan keluarga dan sekolah, sekolah dengan sebaya, dan sebaya dengan individu), konteks ekosistem (latar sosial orang tua dan kebijakan pemerintah), dan konteks makrosistem (pengaruh lingkungan budaya, norma, agama, dan lingkungan sosial di mana anak dibesarkan. Literasi kebencanaan ini didasari oleh pengetahuan masyarakat mengenai bencana masih sebatas pada informasi yang ada pada media cetak dan elektronik. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi lebih rinci mengenai cara evakuasi mandiri yang harus dilakukan ketika bencana. Terbatasnya informasi juga dialami oleh anak-anak pada tingkatan sekolah dasar. Peserta didik di sekolah sangat rentan pada bencana karena mereka menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah dan terpisah dengan orang tua sehingga kondisi ini menyebabkan banyak anak-anak yang menjadi korban jiwa (Rosidah, 2017).

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Kuanheum Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah SD Inpres Kuanheum. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan dan sambutan dari ketua pengabdian serta kepala sekolah SD Inpres Kuanheum. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan. Setelah itu peserta kegiatan diarahkan untuk mengisi kuisisioner pra-kegiatan dan mengerjakan soal pre-test yang di bagikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 10 indikator. Kegiatan di lanjutkan dengan para peserta mendengarkan pemaparan materi oleh tim pengabdian terkait dengan literasi bencana alam dalam hal ini untuk

meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik mewujudkan masyarakat yang tangguh bencana. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mitigasi bencana dengan menggunakan media pembelajaran berbasis booklet dengan durasi 30 menit. Kegiatan ini dilakukan secara sederhana menggunakan metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi yang dipaparkan dengan fenomena yang terjadi secara nyata di sini tim pengabdian mengangkat bencana alam Seroja. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan materi tersebut diiringi dengan diskusi bersama peserta didik agar mewujudkan sikap positif dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan ice breaking kepada peserta didik di sela-sela penyampaian materi untuk menghindari kebosanan dan membuat peserta didik terus semangat hingga akhir pembelajaran.

### **3. Hasil Analisis Kuisisioner**

Hasil analisis kuisisioner dilakukan pada dua kuisisioner yaitu kuisisioner sebelum kegiatan dan kuisisioner sesudah kegiatan. Dari hasil analisis kuisisioner sebelum kegiatan terkait pengetahuan dan pemahaman dasar peserta didik tentang literasi bencana alam. Hasil analisis untuk kuisisioner pra-kegiatan adalah tingkat pengetahuan peserta didik terkait literasi bencana mereka memahami bahwa mereka tinggal di daerah rawan bencana, tanah longsor, angin puting beliung, tsunami dan gempa bumi sebagian besar peserta didik belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana alam. Mengingat Wilayah Kabupaten Kupang dengan potensi ancaman bencana dalam skala tinggi, pemerintah seharusnya mengintegrasikan pengetahuan bencana melalui kurikulum yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) atau praktik secara berkala sehingga menjadi budaya sekolah (Prakoso, 2021). Integrasi pendidikan bencana di kurikulum dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berkaitan dengan bencana. Selain muatan lokal (Setyowati, n.d.) 2019. Mata pelajaran dalam tiap tema dan bahasa Indonesia perlu juga diberikan bahan bacaan mengenai bencana. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan palang merah remaja (PMR), dapat menjadi ajang dalam sosialisasi bencana. Pada lingkungan sekolah, anak diajarkan mengenai contoh bahaya bencana yang ada di sekitarnya terlebih dahulu beserta cara supaya bahaya bencana tersebut tidak berubah menjadi bencana. Setelah mendapatkan pendidikan bencana dalam konteks lokal, perlu ditingkatkan ke level selanjutnya, yaitu contoh-contoh ancaman bahaya bencana dalam skala nasional dan internasional yang biasanya tidak terdapat di daerahnya. Selain berupa pelajaran dalam bentuk materi atau kognitif (pengetahuan), anak didik perlu juga dilatih

keterampilannya (psikomotor) dalam menghadapi bencana tertentu. Penggunaan booklet full colour dalam hal ini dirasa sesuai dengan kebutuhan anak sekolah dasar yang perlu mempertimbangkan aspek visual dalam bentuk warna dan animasi, selain muatan yang disampaikan. Desain booklet ini menggugah minat membaca anak dan meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari buku dengan seksama. Dalam mendesain media belajar bagi anak sekolah dasar, hindari menggunakan proporsi tulisan yang mendominasi. Konten diarahkan untuk didominasi oleh gambar visual dan menggunakan warna yang kontras. Selain itu, booklet dirancang dalam bentuk ringkas dan hanya mengandung kata operasional agar lebih mudah dipahami secara praktis. Penyajian beberapa pertanyaan sederhana pada bagian akhir dari booklet bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dalam aspek mitigasi bencana. Pertanyaan didesain untuk dapat dijawab secara spontan oleh siswa. Jawaban dari masing-masing pertanyaan dapat ditelusuri pada bagian-bagian buku secara eksplisit (Pradina & Pratama, 2021).

Durasi dan jumlah peserta dalam pelaksanaan kegiatan harus dibatasi karena memperhatikan proses dan mematuhi kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat literasi bencana alam masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan *pre-test* yang telah dilakukan. Setelah diberikan pengetahuan terkait literasi bencana dengan bantuan media pembelajaran booklet, hasil yang diperoleh peserta didik menjadi antusias. Perolehan hasil ini dilakukan melalui *post-test* yang dilakukan oleh tim pengabdian. Edukasi kebencanaan dapat diintegrasikan pada pembelajaran di mulai dengan menyusun perangkat pembelajaran yang memuat unsur literasi bencana. Guru perlu menyiapkan bahan ajar yang mendukung seperti media pembelajaran yang terdapat gambar atau ilustrasi yang dapat merangsang imajinasi dan daya pikir peserta didik dalam mempelajari kebencanaan. Bahasa yang disampaikan pun perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik paham setiap langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi bencana.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiel. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada kepala sekolah beserta guru-guru SD Inpres Kuanheum, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Peserta didik Kelas 4 dan 5 SD Inpres Kuanheum,



Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan kesempatan kepada tim dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bronfenbrenner, U. (n.d.) 1986. *Ecology of the Family as a Context for Human Development: Research Perspectives*. 20.
- Bronfenbrenner dan Morris. 1988. The Ecology of Developmental Processes. In W.Damon(Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*,(New York: Wiley), h. 234
- Brown, L. M., Haun, J. N., & Peterson, L. (2014). A proposed disaster literacy model. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 8(3), 267–275.
- Dyah Lyesmaya & Luthpi Saepuloh. 2015. Model Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Proyek Media Cetak di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter. Prosiding Seminar Nasional Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi ISBN 978-602-98647 4-8. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pemerintah-persiapkan-kesiapsiagaan-bencana-di-satuan-pendidikan>
- Kemendikbud. 2015. Modul 3 Pilar 3 - Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana. Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud: Jakarta
- Labudasari, E. (2020). *Literasi bencana di sekolah: sebagai edukasi untuk meningkatkan pemahaman kebencanaan*. 16(1), 8.
- Muktaf, Z. M. (2017). Studi Literasi Bencana dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Retrieved on December, 13, 2018*.
- Prakoso, B., Widana, I. D. K. K., & Subiyanto, A. (2021). Pendidikan dan Literasi Bencana Dalam Kerangka Tri Sentra Pendidikan untuk Generasi Tangguh Bencana. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1).
- Priyowidodo, G., & Luik, J. E. (2013). Literasi mitigasi bencana tsunami untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Ekotrans*, 13(1), 47–61.
- Pradina, A. T., & Pratama, M. M. A. (2021). *Peningkatan literasi mitigasi bencana gempa bumi melalui booklet ringkas inovatif bagi siswa sdn wonoayu kecamatan wajak kabupaten malang*. 3(3), 9.
- Prakoso, B. (2021). *Pendidikan dan literasi bencana dalam kerangka tri sentra pendidikan untuk generasi tangguh bencana*. 7(1), 18.
- Rofidahsiti. 2017. Kesiapsiagaan Warga Sekolah Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Patean Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah). Jurusan Geografi FAKULTAS Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi Tidak di terbitkan.
- Saddam, S., Lestanata, Y., Isnaini, I., Ihsan, I., Saoki, M., & Jafar, M. U. A. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama Search And Rescue (PP-SAR) Air Nasional Korps Sukarela Palang Merah Indonesia dan Relawan Perguruan Tinggi Se-Indonesia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 43–58.
- Salwa Salsabila, & Rachmah. (2021). Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi. *Proceedings Series on*

*Social Sciences & Humanities*, 1, 115–120.

<https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.83>

Setyowati, D. L. (n.d.). 2019. *pendidikan kebencanaan*. 38.

Suarmika, p. e., & utama, e. g. (n.d.). 2017. *pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar*. 7.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

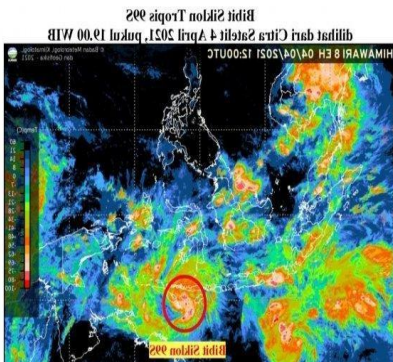
Kegiatan pengabdian ini dapat di lihat dari gambar di bawah ini.



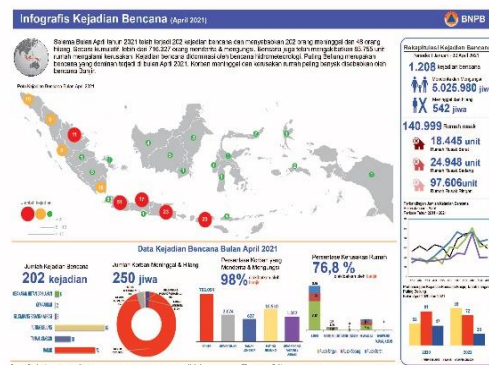
**Gambar 1.** Peserta didik sedang membacakan hasil diskusi kelompok.



**Gambar 2.** Peserta didik dalam kelompok melakukan kegiatan diskusi.



**Gambar 3.** Bibit siklon Seroja.



**Gambar 4.** Infografis Kejadian Bencana Seroja.



**Gambar 5.** Guru menginformasikan kepada peserta didik akan kegiatan literasi bencana.



**Gambar 6.** Kondisi ruang kepala sekolah SDI Kuanheum Kecamatan kupang barat kabupaten Kupang.